

PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT PADA OBJEK WISATA KUALA BUBON ACEH BARAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Syarkawi

(Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (IAI) Al-Aziziyah)

(Email: syarkawi@iaialaziziyah.ac.id)

ABSTRAK

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Objek wisata merupakan salah satu bidang usaha yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, dan mengenai pertumbuhan ekonomi masyarakat gampong Kuala Bubon yang memanfaatkan objek wisata sebagai mata pencaharian guna memenuhi kebutuhan hidup dan terhadap kesesuaian syariat. Penulis ingin meneliti bagaimana pertumbuhan ekonomi masyarakat pada objek wisata Kuala Bubon menurut ekonomi Islam dan apa saja faktor dominan pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon pada objek wisata awalnya biasa saja, namun semakin membaik semenjak dibangun jembatan Kuala Bubon sehingga objek wisata di tempat tersebut semakin menarik wisatawan yang hadir, dengan ide-ide baru pengusaha yang membangun tempat wisata semenarik mungkin, seperti salah satunya mendirikan warung di atas air yang bernuansa pelangi dan objek wisata juga memunculkan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap masyarakat pada objek wisata tersebut.

Kata Kunci: *Ekonomi, Objek, Wisata, Ekonomi Islam.*

A. Pendahuluan

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan Ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat.¹

Ekonomi adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari tentang kegiatan manusia yang berkaitan dengan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ada juga yang menyebutkan ekonomi adalah semua yang berhubungan dengan upaya dan daya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai suatu tingkatan kemakmuran. Istilah “Ekonomi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Oikos*” yang artinya keluarga/ rumah tangga, dan “*Nomos*” yang artinya peraturan/hukum. Sehingga arti Ekonomi secara harfiah adalah manajemen rumah tangga atau aturan rumah tangga.

Dengan demikian, pentingnya ekonomi bagi keluarga adalah untuk mencari dan memperoleh sumber-sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pengaturan pada siklus keuangan keluarga, dan menyisihkan dana untuk kepentingan masa depan.

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut. Oleh karena demikian, selaku masyarakat adalah makhluk yang mempunyai daya tarik pada keindahan alam yang salah satunya

¹Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihasturi, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, (online) Jld. Ke-9, No. 1 (2008), <http://www.scholar.google.co.id>, diakses 9 Januari 2020.

adalah objek wisata, dan masyarakat juga memanfaatkan objek wisata tersebut untuk mencari keuntungan guna meningkatkan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pertumbuhan ekonomi di bidang pariwisata dilaksanakan dengan memperhatikan kemampuan untuk mendorong meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial budaya serta pandangan nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat. Disamping itu juga perlu diperhatikan pula aspek kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup serta kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri. Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

Sumber daya alam pantai dan laut dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata yang berupa pemandangan pantai keaslian lingkungan seperti kehidupan di bawah air, bentuk pantai, macam-macam tumbuhan laut, karang dan hewan yang ada di dalamnya. Keindahan pantai sebagai tempat wisata merupakan jasa lingkungan dan alokasi sumber daya yang memberikan kepuasan batin seseorang dikarenakan mengandung nilai estetika tertentu. Keberhasilan pengembangan pada objek wisata, akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah. Melalui faktor jumlah seperti jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun Internasional, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan perkapita.²

Objek wisata adalah keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain. Namun, Objek wisata Kuala Bubon adalah tempat wisata yang menghubungkan laut dengan sungai atau di sebut dengan Kuala. Kuala Bubon merupakan pantai terindah di Barat Selatan Aceh, lekukan pantai disertai pasir abu-abu dan juga pohon-pohon cemara yang tumbuh

²Femy Nadia Rahma dan Herniawati Retno Handayan, *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Diponegoro Journal Of Economics*, (online) Jld. Ke-2, No. 2 (2013), <http://www.media.neliti.com>, diakses 9 Januari 2020.

berderetan terlihat sangat bersih ditambah warung-warung yang menyediakan berbagai menu makanan khas Aceh begitu menggoda para penikmat wisata, tiap akhir pekan pantai Kuala Bubon dipenuhi para pengunjung untuk bersantai dan bermandian disana. Kuala Bubon juga dinobatkan sebagai destinasi wisata Aceh Barat hingga manca Negara, bahkan banyak turis asing kerap berwisata kesana, Pantai Kuala Bubon bersinggungan dengan pelabuhan Kuala Bubon, kedua tempat wisata tersebut saling berdekatan dan ada juga jembatan terpanjang di Barsela serta rumah apung di atas air.

Dengan kondisi demikian maka Aceh bisa dijadikan mata rantai tujuan wisata khususnya di kabupaten Aceh Barat, Kecamatan Samatiga, Gampong Kuala Bubon. dan juga dengan kondisi daerah yang demikian menjadikan Gampong Kuala Bubon sebagai tempat pencaharian ekonomi yang menjanjikan keuntungan yang lumayan besar, cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga daerah Kuala Bubon.

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur`an dan *Sunnah*. Ekonomi Islam dapat diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisa dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islami.

Ditinjau berdasarkan pertumbuhan Ekonomi Islam pada objek wisata Kuala Bubon harus berdasarkan nilai-nilai iman, taqwa dan konsisten serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa dan juga dari segi tata busana yang dikenakan wisatawan, juga ditinjau dari tingkah laku wisatawan, serta kepedulian lingkungan wisatawan, semua itu apakah sesuai dengan syariat Islam atau tidak. Karena, pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan distribusi.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, objek wisata merupakan salah satu bidang usaha yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, dan mengenai pertumbuhan ekonomi masyarakat gampong Kuala Bubon yang memanfaatkan objek wisata sebagai mata pencaharian guna memenuhi kebutuhan hidup dan terhadap kesesuaian syariat. Maka penulis tertarik ingin meneliti tentang permasalahan yang terjadi dan mengangkat judul dengan "*Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pada Objek Wisata Kuala Bubon Aceh Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*".

Yang menjadi permasalahan dalam tulisan ini bagaimana pertumbuhan ekonomi masyarakat pada objek wisata Kuala Bubon menurut ekonomi Islam dan Apa saja faktor dominan pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon. Adapun tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi masyarakat pada objek wisata Kuala Bubon menurut ekonomi Islam. Untuk mengetahui faktor dominan pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon. Kemudian Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, untuk memperkaya pengetahuan ekonomi Islam dibidang pariwisata.
2. Sebagai acuan referensi yang mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian terutama yang membahas tentang pariwisata dan pengaruhnya terhadap ekonomi masyarakat.
3. Untuk menambah pengetahuan serta sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka menambah khazanah ilmu pengetahuan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara,

catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.³

Pendekatan penelitian ini menggunakan *kualitatif fenomenologis*. Yang dimaksud dengan pendekatan *kualitatif fenomenologis* adalah pemahaman tentang respon atas kehadiran atau keberadaan manusia, bukan sekadar pemahaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain.⁴ *Fenomenologis* di sini bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti.

Apabila peneliti melakukan penangkapan secara profesional, maksimal, dan bertanggung jawab maka akan dapat diperoleh variasi refleksi dari objek. Bagi objek manusia, gejala dapat berupa mimik, pantomimik, ucapan, tingkah laku, perbuatan dan lain-lain. Tugas peneliti adalah memberikan interpretasi (tafsiran) terhadap gejala tersebut.⁵

Sedangkan sifat penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti kemudian disampaikan kepada pembaca dengan menggunakan bahasa dan kata-kata sehingga persoalan yang dibahas dan diteliti tergambar dengan jelas. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendepennelitanakan suatu gejala dan kejadian yang timbul di lapangan (fenomena yang sedang terjadi), kemudian digambarkan sebagaimana mestinya.⁶

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 6.

⁴Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 52.

⁵Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 12.

⁶Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Cipta, 2003), h. 71.

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang dibahas, penulis melakukan penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu digunakan untuk menggali data tertentu, kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana.⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan makna-makna subjektif yang dipahami oleh individu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan dengan jalan tanya jawab sepihak agar memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi dan situasi. Disamping itu, wawancara digunakan untuk mewawancarai responden untuk memperoleh data yang berhubungan dengan apa yang diteliti.⁸ Hasil wawancara dengan: Bapak Keuchik Gampong Kuala Bubon, Bapak Sekretaris Gampong Kuala Bubon, seorang wisatawan, 8 orang masyarakat Gampong Kuala Bubon yang berbagai profesi.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data-data yang terdapat dalam dokumen-dokumen data yang diambil dari data tertulis seperti buku induk, rapot, dokumen, catatan harian, surat keterangan, dan sebagainya.⁹

⁷Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1990), h. 113.

⁸Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cet. V, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 112.

⁹Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Renika Cipta, 1997), h. 28.

Hasil penelitian yang relevan memberikan pemaparan tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, agar penelitian dapat diakui keasliannya perlu dilakukan tinjauan pustaka, berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian dari Yusnita pada tahun 2018 yang berjudul *Penanggulangan Kemiskinan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Matang Mane Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja langkah-langkah menanggulangi kemiskinan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Matang Mane di antaranya adalah: memperbaiki jalan yang menjadi pekerja adalah warga setempat, membuat irigasi, pemerintah memberi bantuan berupa uang tunai sebagai modal warga dalam menjalankan usahanya, dan yang terakhir membuka lapangan kerja baru berupa pemeliharaan ternak. Dan juga untuk mengetahui kendala-kendala penanggulangan kemiskinan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yaitu: kurang partisipasi dari anggota PNPM dan kurangnya kesadaran masyarakat, beban yang di tanggung masyarakat lebih besar dari pendapatan yang diterima, serta pendidikan dan keterampilan yang masih kurang.¹⁰
2. Penelitian dari Zulfan Fahmi pada tahun 2018 yang berjudul: *Pemberdayaan Ekonomi Islam Melalui Zakat Dalam Perspektif Mazhab Syafi'i (Studi Analisis Pemberdayaan Masyarakat Menengah Ke Bawah)*. Dalam penelitian ini menerangkan tentang konsep pemberdayaan ekonomi yaitu seperti merubah sikap mental masyarakat tunadaya dan pemberian santunan, seperti misalnya pemberian bantuan modal, pembangunan prasarana, pendidikan, dan sejenisnya. Juga adanya hikmah dan filsafat

¹⁰Yusnita, *Penanggulangan Kemiskinan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Matang Mane Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara*, Penelitian (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, 2018, Tidak Diterbitkan.

dari pensyariaan zakat adalah masyarakat menengah ke bawah. Zakat yang Allah SWT fardhukan kepada orang-orang yang telah memenuhi syarat kewajibannya adalah mensejahterakan masyarakat fakir-miskin, saat golongan fakir-miskin telah sejahtera maka tidak akan ada kesenjangan hidup antara golongan kaya dan miskin sehingga terciptalah kerukunan hidup bermasyarakat menuju kehidupan yang makmur.¹¹

3. Penelitian dari Debi Rahma Yunanda pada tahun 2018, yang berjudul: *Pengelolaan Kelapa Sawit Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Gampong Seuneubok Rambong Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur*. Dalam penelitian ini ingin menjelaskan tentang pengelolaan kelapa sawit untuk peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Gampong Seuneubok Rambong sehingga dengan adanya pengelolaan kelapa sawit akan berkurangnya pengangguran masyarakat dan juga menyangkut dengan kendala-kendala pengelolaan kepala sawit terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.¹²

Namun dari ketiga penelitian di atas, ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat. Diantara perbedaan tersebut adalah terletak pada judul penelitian, objek atau sasaran, serta tempat dilaksanakannya penelitian dan penelitian ini akan meneliti mengenai *Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pada Objek Wisata Kuala Bubon Aceh Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.

B. Profil Gampong Kuala Bubon

¹¹Zulfan Fahmi, *Pemberdayaan Ekonomi Islam Melalui Zakat Dalam Perspektif Mazhab Syafi'i (Studi Analisis Pemberdayaan Masyarakat Menengah Ke Bawah)*, Penelitian (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, 2018, Tidak Diterbitkan.

¹²Debi Rahma Yunanda, *Pengelolaan Kelapa Sawit Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Gampong Seuneubok Rambong Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur*, Penelitian (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, 2018, Tidak Diterbitkan.

1. Sejarah Singkat Gampong Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat

Gampong Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat sudah lama berdiri sejak masa penjajahan Jepang namun karena waktu lama berlalu tidak ada yang mengingat siapa pemimpin pertama kali di Gampong itu, data yang kami dapatkan adalah pada tahun 1995 yang dipimpin oleh bapak Husen (Alm) sampai tahun 1998. Kemudian periode selanjutnya dipimpin oleh bapak Jamaluddin dengan masa jabatan dari tahun 1999 sampai tahun 2004. Kemudian pada tahun 2005 sampai 2012 dipimpin oleh bapak Alimin Isa. Kemudian pada tahun 2013 sampai 2016 dipimpin oleh bapak M. Nasir Ali. Dan yang terakhir tahun 2016 sampai sekarang dipimpin oleh bapak Muclis.¹³

2. Profil Gampong Kuala Bubon

Gampong Kuala Bubon adalah sebuah Gampong yang terletak di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat yang memiliki luas wilayah 0,18 km², yang berbatasan dengan Gampong antara lain :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Gampong Teungoh Kecamatan Samatiga
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan : Gampong Suak Timah Kecamatan Samatiga
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan : Gampong Teungoh Kecamatan Samatiga
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan: Samudera Hindia Kecamatan Samatiga.

3. Kondisi Geografi Kuala Bubon

a. Letak dan Luas Wilayah

Gampong Kuala Bubon terletak pada bagian pesisir barat dari Kabupaten Aceh Barat. Luas wilayah Gampong Kuala Bubon adalah 39,033 Ha. Secara topografi Gampong Kuala Bubon termasuk dalam kategori daratan rendah dengan ketinggian 25 meter dari permukaan laut. Secara geologi Gampong Kuala Bubon memiliki tanah berupa tanah keras dan sebagian lagi bergambut.

¹³Profil Gampong Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

b. Demografi

Terkait dengan administrasi pemerintahan, jumlah penduduk Gampong Kuala Bubon sebesar 363 yang terdiri atas 163 laki-laki dan 200 perempuan pada tahun 2019, wilayah Gampong Kuala Bubon terbagi ke dalam wilayah Dusun. Jumlah Dusun ada 3 sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1: Jumlah Penduduk Gampong Kuala Bubon Tahun 2019

No	Nama Dusun	Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kuta Sukon	49	58	107
2	Kuta Seulamat	61	71	132
3	Mamplam Paoh	53	71	124
	Jumlah	163	200	363

Sumber: Sekretariat Gampong Kuala Bubon, 2019

Tabel 4.2: Perkembangan Jumlah Penduduk Gampong Kuala Bubon

Tahun	Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2013	153	161	314
2014	159	169	328
2015	164	172	336
2016	159	187	346
2017	169	205	374
2018	169	205	374
2019	163	200	363

Sumber: Sekretariat Gampong Kuala Bubon

4. Susunan Struktur Gampong Kuala Bubon

Gambar 4.1:

Struktur Gampong Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat



C. Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pada Objek Wisata Kuala Bubon Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi masyarakat pada objek wisata Kuala Bubon secara tidak langsung telah memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat di Gampong Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat, khususnya pengaruh ekonomi. Pengaruh tersebut merupakan akibat dari adanya partisipasi dari segala elemen masyarakat untuk mengembangkan objek wisata Kuala Bubon.

Pada mulanya masyarakat Gampong Kuala Bubon adalah masyarakat petani dimana penghasilan mereka mayoritas diperoleh dari bertani dan objek wisata yang kurang diminati. Akan tetapi sejak dibangunnya jembatan Kuala Bubon objek wisata daerah tersebut mulai berkembang sehingga banyak masyarakat yang membuka warung-warung dan cafe-cafe bahkan ada warung di atas air, dan banyak wisatawan yang berkunjung ke sana. Seperti yang dikatakatan salah satu pengunjung beliau adalah tetangga Gampong Kuala Bubon yaitu Ibu Nuriah (50):

“Dulunya, pendapatan masyarakat pada objek wisata Kuala Bubon biasa saja, namun semenjak dibangun jembatan Kuala Bubon yang diresmikan jembatan tersebut oleh Bapak Jokowi, mereka muncul ide-ide baru untuk menjadikan tempat semenarik mungkin seperti saat ini banyak warung-warung yang unik dan bervariasi, untuk menarik pusat perhatian wisatawan”.¹⁴

Selain mampu memberikan kontribusi terhadap daerah berupa pendapatan daerah, pariwisata juga mampu menciptakan lapangan kerja dari segi formal maupun nonformal, peningkatan lapangan kerja ini secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengurangan angka pengangguran dan kriminalitas di Gampong Kuala Bubon.

Dalam pariwisata terdapat indikator seperti lokasi, promosi pariwisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana. Pariwisata telah menyumbangkan berbagai hal kepada masyarakat terutama yang berkaitan dengan objek wisata itu sendiri. Dalam hal ini pariwisata sudah sering dimanfaatkan masyarakat sekitar dengan berbagai bisnis yang dapat menjadi mata pencaharian tambahan yang akan meningkatkan pendapatan mereka.

Oleh karena itu, menurut Ekonomi Islam menanggapi teori ini, karena semua aktivitas dan sistem yang terkandung di dalamnya haruslah sesuai dengan dasar hukum Al-Qur`an dan Al-Hadis. Karena,

¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Nuriah, pengunjung wisata, pada tanggal 15 November 2019.

apa yang dilakukan di dunia haruslah dipertanggung jawabkan di akhirat. Ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya manusia, atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Ekonomi Islam sesungguhnya secara interen merupakan konsekuensi logis dari kesempurnaan Islam itu sendiri, Islam haruslah dipeluk secara kafah dan komprehensif oleh umatnya. Dalam hal ini pariwisata harus menjalankan suatu kegiatan dengan prinsip-prinsip sesuai ketentuan Islam terutama dalam kegiatan wisata ini dengan baik, hal ini dilakukan agar bermanfaat bagi kepentingan bersama dan seluruh masyarakat sekitar Gampong Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Nilai ekonomi Islam mengenai objek wisata Kuala Bubon, menurut peneliti sudah termasuk dalam ekonomi Islam karena di tempat tersebut tidak menjual makanan ataupun minuman yang haram dan memabukkan.

Kalkulasi pertumbuhan tempat wisata dengan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon adalah:

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Pariwisata	30,05	31,40	34,07	29,00	34,20
2	Nelayan	20,73	19,54	19,00	21,27	20,21
3	Memproduksi Ikan Asin	12,00	12,67	12,10	11,12	12,02
4	Kuli Bangunan	06,00	06,23	06,75	07,12	08,40
5	Pertanian	24,00	20,35	21,00	23,17	24,23
6	Perkebunan	13,33	13,21	14,09	14,54	13,47

Selama lima tahun terakhir terlihat jelas bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi cukup besar jika dibandingkan dengan sektor lain. Sampai tahun 2019, sektor pariwisata masih merupakan sektor pemberi

kontribusi terbesar dalam kegiatan perekonomian Gampong Kuala Bubon.

Pengaruh objek wisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon ada 2:

1. Pengaruh Positif

Ada beberapa pengaruh positif terhadap pertumbuhan Ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon, diantaranya :

1. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nur Jannah (30) sebagai pedagang di tempat wisata Kuala Bubon: “Semenjak Gampong Kuala Bubon dijadikan sebagai tempat wisata, saya merasa bersyukur sekali karena saya bersama suami bisa memenuhi kebutuhan hidup melalui membuka warung dan menyediakan berbagai menu makanan dan minuman untuk disajikan kepada wisatawan, dalam hal berjualan seperti ini kami mendapatkan keuntungan yang lumayan baik”.¹⁵

Menurut hasil dari wawancara, pengeluaran dari wisatawan secara langsung ataupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan bagi mereka-mereka yang menjalankan usaha kuliner ditempat wisata pantai Gampong Kuala Bubon.

2. Penyerapan tenaga kerja

Banyak individu menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Kebanyakan objek pariwisata Indonesia masih mengandalkan atraksi, sementara dari segi akses dan amenitis tidak memadai. Contohnya karena Indonesia adalah Negara kepulauan, 70% wisata di Indonesia butuh dukungan angkutan udara yang memadai. Salah satu warga Kuala Bubon bernama Bapak Zulkifli (32) mengatakan:

“Andai saja di Gampong Kuala Bubon ini disediakan bandara penerbangan, saya yakin akan banyak turis-turis dan masyarakat

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Nur Jannah Masyarakat Gampong Kuala Bubon, pada tanggal 15 November 2019.

seluruh Indonesia yang mendarat disini, tidak hanya itu saja bahkan manfaat lain bisa dirasakan warga Kuala Bubon untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, dan pengenalan daerah sebagai tempat wisata akan mendunia".¹⁶

Menurut hasil wawancara salah satu daerah yang membutuhkan angkutan udara adalah Gampong Kuala Bubon karena di Gampong tersebut masih menggunakan transportasi laut yang ada di pelabuhan Gampong Kuala Bubon untuk melakukan perjalanan dari Aceh Barat ke Sabang.

2. Pengaruh Negatif

Ada juga pengaruh negatif yang warga hadapi, seperti yang dikatakan oleh Bapak Hendra (40):

"Selain pengaruh positif ada juga pengaruh negatif yang kami terima, yaitu banyak sekali sampah-sampah yang berserakan karena ulah wisatawan yang tidak peduli lingkungan, terutama dibawah pohon cemara yang dikunjungi oleh para keluarga yang bakar-bakar ikan dan membawa bekal sendiri".¹⁷

Hasil dari wawancara banyaknya wisatawan yang masuk menambah besar kerusakan lingkungan terutama dari sampah.

D. Faktor Dominan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Gampong Kuala Bubon

Ada beberapa faktor pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon, di antaranya:

1. Pariwisata

Pariwisata menjadi salah satu sumber ekonomi yang paling menguntungkan bagi warga Kuala Bubon yang berbisnis dibagian tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Muclis beliau adalah keuchik Gampong Kuala Bubon :

¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli Masyarakat Gampong Kuala Bubon, pada tanggal 16 November 2019.

¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Hendra Masyarakat Gampong Kuala Bubon, pada tanggal 16 November 2019.

“Sesudah saya menjabat sebagai Keuchik Gampong Kuala Bubon bahkan sebelum saya menjabat, saya melihat hal yang paling meningkatkan ekonomi masyarakat adalah pada objek wisata meskipun warga punya penghasilan lain selain wisata, dan rata-rata warga memanfaatkan objek wisata sebagai mata pencaharian kebutuhan keluarga, bahkan saya sendiri juga termasuk kedalam bagian tersebut”.¹⁸

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh bapak Dahlan sekretaris Gampong Kuala Bubon :

“Masyarakat punya beberapa jenis pekerjaan yang mereka kerjakan menurut kemampuan masing-masing akan tetapi yang paling ramai di kerumuni warga adalah dari segi wisata, karena mereka punya tanah sendiri dan bisa membuka warung yang dijadikan sebagai tempat wisata, dan penghasilan mereka lebih menguntungkan pada sektor wisata ini”.¹⁹

Menurut dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor dominan pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon adalah pada sektor wisata.

2. Nelayan

Nelayan adalah orang atau komunitas orang yang secara keseluruhan atau sebahagian dari hidupnya tergantung dari kegiatan menangkap ikan. Atau dapat dikatakan juga nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti penebar dan pemakai jaring) maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi perahu layar, nahkoda kapal, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkap ikan), sebagai mata pencaharian. Dan manfaat

¹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Muclis Keuchik Gampong Kuala Bubon, pada tanggal , 21 November 2019.

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Dahlan Sekretaris Gampong Kuala Bubon, pada tanggal 21 November 2019.

yang diambil oleh sebagian masyarakat dari Gampong Kuala Bubon ada dari segi nelayan. Seperti yang dikatakan Bapak Junaidi (42) seorang nelayan:

“Saya sudah lama menjadi nelayan, dan hasil yang saya dapatkan dari menangkap ikan cukup lumayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya, akan tetapi dari segi mencari rezeki disini yang paling menguntungkan adalah dari segi wisata, selain pekerjaan tidak terlalu melelahkan untung pun lebih memuaskan”.²⁰

Menurut hasil wawancara di atas hasil laut yang berlimpah para nelayan Gampong Kuala Bubon bisa memanfaatkan objek wisata sebagai mata pencaharian kebutuhan keluarga, namun tetap yang paling menguntungkan adalah dari faktor wisata.

3. Memproduksi ikan asin

Manfaat lain yang diambil masyarakat dari Gampong Kuala Bubon selain menjual ikan segar para warga juga memproduksi ikan asin untuk dijual di pasaran. Ikan asin adalah bahan makanan yang terbuat dari daging ikan yang diawetkan dengan menambahkan banyak garam. Dengan metode pengawetan ini daging ikan yang biasanya membusuk dalam waktu singkat dapat disimpan di suhu kamar untuk jangka waktu berbulan-bulan, walaupun biasanya harus ditutup rapat. Selain itu daging ikan yang diasinkan akan bertahan lebih lama dan terhindar dari kerusakan fisik akibat infestasi serangga, ulat lalat dan beberapa jasad renik perusak lainnya. Hal dikatakan oleh Ibu Siti Aminah (35):

“Saya memproduksi ikan asin dengan cara membeli ikan-ikan segar dari nelayan kemudian saya busukkan dan saya awetkan dengan garam, hasil yang saya dapatkan tidak seberapa jika dibandingkan dengan pengusaha dibagian wisata”.²¹

²⁰Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Nelayan Gampong Kuala Bubon, pada tanggal 19 November 2019.

²¹Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah Tukang Produksi Ikan Asin Gampong Kuala Bubon, pada tanggal 19 November 2019.

Hasil wawancara di atas yang menjadi faktor dominan pertumbuhan ekonomi adalah pada objek wisata.

4. Kuli bangunan

Tidak hanya pariwisata, nelayan, dan memproduksi ikan asin, ada juga warga Gampong Kuala Bubon yang bermanfaat dibidang kuli bangunan. Tukang bangunan adalah pekerja yang mempunyai keterampilan dalam bidang membangun rumah, membangun ruko, membangun jembatan, dan bangunan lainnya. Biasanya tukang bangunan disebut juga tukang batu dalam istilah yang umum, untuk pengupahan tukang bangunan biasanya ada yang harian dan ada yang borong tergantung persetujuan antara tukang dan pengguna jasanya. Biasanya tukang bangunan dipimpin oleh seorang yang disebut pelaksana yang bekerja sebagai pengarah dan pengatur pekerjaan dalam proyek.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Yahya (40) kuli bangunan:

“Saya sebenarnya merasa lelah dengan pekerjaan ini, selain mengurus banyak tenaga upah yang saya dapat pun sedikit, tetapi apa boleh buat saya cuma ahli dibidang ini, ingin membuka warung tapi saya tidak punya tanah di pinggir laut Kuala Bubon karena disitu ramai pengunjung yang hadir dan saya tidak punya modal”.²²

Menurut hasil wawancara kuli bangunan di Gampong Kuala Bubon cukup terampil dalam bidangnya, akan tetapi upah yang sedikit pas-pasan untuk ekonomi keluarga mereka, dibandingkan dengan pebisnis wisata.

5. Bertani

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau

²²Hasil wawancara dengan Bapak Yahya Kuli Bangunan Gampong Kuala Bubon, pada tanggal 20 November 2019.

bercocok tanam. Masyarakat juga mengambil manfaat dari Gampong Kuala Bubon melalui bertani. Seperti yang dikatakan Ibu Syarifah (42): “Kami di sini pada mulanya mencari nafkah pada bertani, kemudian ketika tsunami sawah-sawah kami bahkan rumah kami musnah diterjang gelombang besar itu, kemudian beberapa tahun sesudah tsunami warga membuka warung-warung sebagai tempat wisata, dan saya masih tetap dengan profesi saya yaitu bertani, meskipun hasilnya sedikit saya rasa cukup untuk kehidupan saya yang sederhana, meskipun ada keuntungan yang lebih besar dari segi wisata”.²³

Menurut hasil wawancara di atas selain yang disebutkan sebelumnya tentang perekonomian warga, warga Gampong Kuala Bubon pada mulanya adalah bertani untuk memenuhi kebutuhan pangannya dan selebihnya dijual jika simpanan beras mereka cukup dalam jangka waktu tertentu. Dan yang menjadi pencaharian lebih menguntungkan yaitu pada objek wisata.

6. Berkebun

Kebun adalah sebidang lahan, biasanya di tempat terbuka, yang mendapat perlakuan tertentu oleh manusia, khususnya sebagai tempat tumbuh tanaman. Dikarenakan Gampong Kuala Bubon yang berada di pesisir pantai warga memanfaatkan tempat tersebut untuk menanam tumbuhan yang sesuai dengan kesuburan tanah yang cocok, seperti: kelapa, singkong, buah naga, semangka, bawang merah dan cabai. Seperti yang dikatakan Ibu Salamah (45):

“Saya sebagai pekebun kadang-kadang merasa lelah ketika harga barang hasil panen saya menurun seperti cabai, dan ketika gagal panen dikarenakan curah hujan tinggi menyebabkan akar busuk, berbeda dengan pebisnis wisata yang kebanyakan menjual barang-barang instan, pengunjungpun ramai yang hadir dan penghasilan mereka lebih banyak”.²⁴

²³Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah Petani Gampong Kuala Bubon, pada tanggal 20 November 2019.

²⁴Hasil wawancara dengan Ibu Salamah Pekebun Gampong Kuala Bubon, pada tanggal 20 November 2019.

Menurut hasil wawancara, berkebun kadang-kadang mendapatkan untung besar ketika harga pasaran naik, dan rugi ketika harga menurun dan gagal panen, jika dibandingkan dengan pebisnis wisata mereka lebih menguntungkan, karena barang yang mereka jual kebanyakan barang instan dan wisatawan pun ramai berkunjung.

E. Analisa Penulis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis sedikit memberikan gambaran analisa terhadap "*Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pada Objek Wisata Kuala Bubon Aceh Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*". Gampong Kuala Bubon adalah suatu daerah yang menghubungkan laut dengan sungai dan pemandangan yang indah sehingga warga menjadikannya sebagai objek wisata.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon pada objek wisata awalnya biasa saja, namun semakin membaik semenjak dibangun jembatan Kuala Bubon sehingga objek wisata di tempat tersebut semakin menarik wisatawan yang hadir dengan ide-ide baru pengusaha yang menjadikan tempat tersebut semakin menarik, seperti salah satunya mendirikan warung di atas air yang bernuansa pelangi sehingga pengunjung semakin ramai, dan objek wisata juga memunculkan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap pendapatan masyarakat pada objek wisata tersebut. Pengaruh positif berupa: pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata yang menghasilkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat yang menjalankan bisnisnya, dan penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam hal pariwisata guna mengurangi tingkat pengangguran di Gampong Kuala Bubon. sementara pengaruh negatif yang diterima masyarakat adalah banyaknya wisatawan yang masuk menambah besar kerusakan lingkungan terutama dari sampah.

Dan selain dari pada objek wisata, masyarakat Gampong Kuala Bubon juga mempunyai pendapatan lain dalam pertumbuhan ekonomi dari segi nelayan, memproduksi ikan asin, kuli bangunan, bertani, berkebun dan lain-lain. Namun yang menjadi faktor utama pendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon adalah pada

objek wisata, karena objek wisata mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat dan dapat mengurangi angka kemiskinan serta pengangguran.

F. Kesimpulan

Dari berbagai penjelasan yang telah penulis uraikan tentang Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pada Objek Wisata Kuala Bubon Dalam Perspektif Ekonomi Islam, dapat disimpulkan:

1. Pertumbuhan ekonomi masyarakat pada objek wisata Kuala Bubon semakin membaik semenjak adanya objek wisata tersebut. Juga memunculkan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap pendapatan masyarakat pada objek wisata tersebut. Pengaruh positif berupa: Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata yang menghasilkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat yang menjalankan bisnisnya, dan penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam hal pariwisata guna mengurangi tingkat pengangguran di Gampong Kuala Bubon. Sementara pengaruh negatif yang diterima masyarakat banyaknya wisatawan yang masuk menambah besar kerusakan lingkungan terutama dari sampah.
2. Ada beberapa faktor pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon diantaranya: pariwisata, nelayan, memproduksi ikan asin, kuli bangunan, bertani, berkebun dll. Namun yang menjadi faktor dominan pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Kuala Bubon adalah pada objek wisata, karena objek wisata mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat dan dapat mengurangi angka kemiskinan serta pengangguran.

G. DAFTAR PUSTAKA

A.Kadir Ahmad, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* , Makasar: Indobis Media Centre, 2003.

- Adam Smith, *Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*, Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2008.
- Adisasmita dan Rahardjo, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Ahmad Ma'rif dan Latri Wihasturi, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, (online) Jld. Ke-9, No. 1 (2008), <http://www.scholar.google.co.id>, diakses 9 Januari 2020.
- Aisyah Oktarini, *Pengaruh Tingkat Hunia Hotel dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Lampung: Garuda Indah, 2012.
- Al-Tariqi Abdullah Abdul Husain, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004.
- Alvi dan Al-Raubae, *Strategi Pertumbuhan Ekonomi yang Berkesinambungan dalam Persepsi Islam*, *Islamia II*, no. 5, 2005.
- Arsyad Lincolyn, *Pembangunan Ekonomi*, Yogyakarta: STIE-YKPN, 1988.
- Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta : Pustaka Setia, 2004.
- Carl Lidholm dan Donald Mead, *Terjemah Economic Impact 2*, Jakarta: Bina Pustaka, 1998.
- Debi Rahma Yunanda, *Pengelolaan Kelapa Sawit Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Gampong Seuneubok Rambong Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur*, Penelitian (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, 2018, Tidak Diterbitkan.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Dessy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-1, Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Erni Umi Hasanah dan Danang Suryanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: CAPS, 2012.

- Femy Nadia Rahma dan Herniawati Retno Handayan, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan", *Diponegoro Journal Of Economics*, (online) Jld. Ke-2, No. 2 (2013), <http://www.media.neliti.com>, diakses 9 Januari 2020.
- Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hasan Al-Banna, *Majmu'at Al-Rasail*, Bandung: Indah Karya, 1989.
- Heriawan, *Peranan dan Dampak pada Perekonomian Indonesia*, Bogor: DIPB, 2004.
- I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Iskandar Putong, *Pengantar Mikro dan Makro*, Ed. V, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Ed. V, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Johar Arifin, *Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata*, Jakarta: Bina Cipta, 2015.
- Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Ed. Rev, Jakarta: Remaja Rosdakarya 2010.
- Lutfi Muta'ali, *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, Dan Lingkungan*, Yogyakarta: Badan penerbit Fakultas Geografi (BPPG) Universitas Gajah Mada, 2015.
- M. Liga Suryadana dan Vanny Octaria, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- M. M. Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, Jakarta: Bangkit Daya Insana, 1995.
- M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Risalah Gusti, 1999.
- Mariluz Cortes, *Sukses Dalam Skala Kecil dan Menengah Kewirausahaan*, London: Oxford University Press, 1987.

- Marpaung H dan Bahar Herman, *Pengantar Pariwisata*, Bandung: Alfabeta, 2002.
- Menik Fitriani Safari, *Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: tp, 2016.
- Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Muhammad Akram Khan, *Economic Message of Qur`an*, Kuwait: Islamic Book Published, 1996.
- Muhammad Yunus, *Dampak Ekonomi*, Jakarta: Bina Pustaka, 1988.
- Muljadi A.J, *Kepariwisataaan dan Perjalanan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.